

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Bandung memiliki potensi hidrologi berupa sumber daya air yang cukup melimpah, berupa sumber air bawah tanah dan sumber air permukaan. Sumber air permukaan berupa danau/situ meliputi Situ Patenggang, Situ Cileunca, Situ Ciharus, Situ Panunjang, Situ Sipatahunan, Kawah Putih, dan berupa danau/situ buatan seperti Situ Cisanti, Kolam Pembangkit Listrik Plengan, dan berupa sungai/anak-anak sungai sebanyak 172 buah. Pemanfaatan sumber air permukaan pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan pertanian, industri, dan kebutuhan domestik rumah tinggal, dan sosial lainnya. Pemanfaatan air tanah dalam (kedalaman 60-200 m) dipergunakan untuk keperluan industri, non industri, dan sebagian kecil untuk rumah tangga.

Kondisi eksisting di Kabupaten Bandung terdiri atas kawasan lindung, kawasan budidaya pertanian, non pertanian, dan kawasan lainnya. Penggunaan lahan di kawasan lindung meliputi belukar, danau/waduk, hutan, rawa, semak, dan sungai. Sedangkan kawasan budidaya pertanian meliputi kebun campur, perkebunan, sawah, ladang, dan tegal. Sebagian besar lahan Kabupaten Bandung, yaitu seluas 53,22% dari luas keseluruhan 176.238,67 Ha berfungsi sebagai kawasan budidaya pertanian. Adapun sisanya yaitu 33,83% berupa kawasan lindung, 12,44% berupa kawasan budidaya non pertanian, dan 0,51% berupa kawasan lainnya. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah Kabupaten Bandung masih berupa kawasan ruang terbuka. Berdasarkan sebaran dan kondisi lahan yang ada di Kabupaten Bandung perlu dilakukan scenario untuk menentukan wilayah konservasi dan juga metode yang akan digunakan untuk konservasi, sebelum menentukan hal tersebut maka perlu dilakukan pemilihan skala prioritas dengan melakukan penilaian terhadap beberapa parameter seperti kemiringan lahan, curah hujan, jenis tanah dan tataguna lahan, dipilinya parameter tersebut karena dapat mewakili kondisi lahan yang cocok untuk dilakukan konservasi dan mengetahui wilayah mana saja yang menjadi skala prioritas

melihat dari kondisi lahan di Kabupaten Bandung. Dari data tersebut untuk mengoptimalkan kondisi yang ada maka perlu dibuat suatu skenario untuk memanfaatkan potensi air hujan yang ada dengan menentukan skala prioritas daerah konservasi dan menentukan metode konservasi yang bisa digunakan.

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah menentukan skala prioritas untuk program konservasi air tanah dan menentukan metode konservasi yang dapat diterapkan di Kabupaten Bandung.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengoptimalkan konservasi sumber daya air di Kabupaten Bandung.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua informasi terkait dengan data-data fisik yang ada di Kabupaten Bandung (data curah hujan, data kemiringan lereng, data jenis tanah, dan data penggunaan lahan)
2. Merubah informasi data wilayah secara deskriptif menjadi data wilayah yang dibuat dalam bentuk peta
3. Analisis data. Analisis yang dilakukan adalah dengan memberikan skoring pada masing-masing wilayah perencanaan (kecamatan) untuk masing-masing parameter penilaian (curah hujan, kemiringan lereng, jenis tanah dan penggunaan lahan)
4. Menentukan klasifikasi prioritas wilayah perencanaan berdasarkan skoring yang telah dilakukan.
5. Menentukan metode konservasi yang dapat di terapkan di masing-masing wilayah Kabupaten Bandung.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan tugas akhir ini terdiri dari :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan penelitian, tempat dan lokasi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang pengertian, siklus air di alam, prinsip konservasi air, prinsip konservasi tanah, dan definisi parameter wilayah konservasi yaitu curah hujan, jenis tanah, kemiringan lereng, dan tata guna lahan.

BAB III Gambaran Umum Wilayah Studi

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah yang dijadikan sebagai objek studi seperti wilayah administrasi, letak geografis, keadaan topografis, keadaan geologis, iklim dan cuaca, dan hidrologi dan geohidrologi Kabupaten Bandung.

BAB IV Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang tahapan penelitian, studi pendahuluan, pengolahan data, dan analisis data.

BAB V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang semua informasi terkait dengan data-data yang ada di kabupaten bandung, informasi data wilayah secara deskriptif yang diubah menjadi data wilayah yang dibuat dalam bentuk peta, Analisa data yang dilakukan dengan memberikan skoring pada masing-masing wilayah perencanaan, klasifikasi prioritas wilayah perencanaan berdasarkan skoring yang telah dilakukan, penentuan metode konservasi tiap wilayah.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga berisi saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.